



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 26 April 2021

Halaman: 5

PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Siswa & Keluarga Didorong Divaksinasi

JETIS—Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja meminta pembelajaran tatap muka tidak tergesa dibuka.

Siswa dan keluarganya pun didorong agar divaksinasi sebelum pembelajaran tatap muka dimulai.

Ujang Hasanudin
ujang@harianjogja.com

"Saya tegaskan saat ini [pembelajaran tatap muka] lebih baik ditunda dulu," kata Ketua DPRD Jogja, Danang Rudyatmoko dalam acara Ngopi Bareng Wakil Rakyat: Permasalahan dan Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi yang digelar Harian Jogja, Sabtu (24/4).

Danang mengatakan saat ini vaksinasi Covid-19 untuk guru dan tenaga kependidikan belum selesai dilakukan Pemerintah Kota Jogja. Selain itu, yang lebih penting, kata dia bukan hanya guru dan tenaga kependidikannya yang divaksin. Namun siswa dan keluarga siswa juga harus divaksin karena rawan terjadi penularan.

Persoalan lain, menurut dia, interaksi sosial untuk pelajar sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) pasti tinggi. Mungkin jika di sekolah mereka bisa menjaga jarak untuk tidak berkerumun, namun di luar sekolah tidak ada yang bisa menjamin peserta didik untuk tidak berkerumun dengan

► Dinas Pendidikan, guru dan tenaga kependidikan seharusnya berinovasi agar pembelajaran jarak jauh tidak membosankan.

► Siswa menyebut guru sepuh sulit beradaptasi dengan pembelajaran daring.

teman-temannya.

Danang tidak ingin kasus yang terjadi di India terjadi di Indonesia akibat kelengahan dan merasa sudah aman. "Meski tenaga pengajar sudah divaksin tapi interaksi sosial lebih sosial dari pada yang lainnya. Kalau siswa SMA sudah mungkin sudah bisa nolak [untuk berkerumun], kalau SD dan SMP belum bisa nolak," ujar Danang.

Politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) ini meminta sebaiknya Dinas Pendidikan, guru dan tenaga kependidikan bisa berinovasi dengan berbagai kreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh, agar siswa tidak bosan.

Anggota Komisi D DPRD Jogja, Muhammad Ali Fahmi. Menurut dia, yang penting saat semua pihak fokus pada penanganan kesehatan dan keselamatan. "Meski pertumbuhan ekonomi juga penting, namun paling utama adalah kesehatan dan keselamatan," ujarnya.

Dia mengatakan sebelum pembelajaran tatap muka harus diselesaikan dulu sarana dan prasarana, vaksinasi guru dan karyawan. "Siswa dan keluarga

belum divaksin ini menjadi bagian dari dunia pendidikan juga satu kesatuan sehingga hanya gurunya saja, ini jadi masalah. Siswa berkumpul dengan temannya dilarang kumpul di luar tidak bisa terkendalikan," kata Fahmi.

Dia merekomendasikan sebaiknya pembelajaran tatap muka saat ini ditunda terlebih dahulu sampai situasi normal atau paling tidak 65% penduduk kota Jogja sudah tervaksin. Politikus Partai Amanat Nasional (PAN) ini mengatakan vaksinasi yang dicapai baru seperempat penduduk Jogja yang divaksin. Itupun bukan semua warga Jogja, melainkan warga luar yang berkegiatan di Jogja.

Membosankan

Raafi Hanaan, Ketua OSIS SMAN 3 Jogja mengatakan sebenarnya belajar jarak jauh cukup membosankan dibanding belajar tatap muka karena dengan tatap muka, ia bisa langsung mendengarkan penjelasan dan bisa menanyakan langsung ketika ada materi yang belum dimengerti.

Namun karena kondisi pandemi mau tidak mau pembelajaran jarak jauh harus dilakukan. Menurut dia, selama proses belajar daring tidak semua guru cakap dalam menyampaikan materi di depan layar.

"Ada guru muda, ada guru sudah sepuh ketika pembelajaran online enggak rata. Saya sebagai siswa SMA bisa memahami. Guru sudah sepuh alami kebingungan harus adaptasi lagi," kata Raafi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005